

**PENGARUH STRATEGI *JOYFUL LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA KONSEP PANCA INDERA MANUSIA
PADA SISWA KELAS IV SDN NO 61 PUNTONDO
KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN
TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skripsi
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

SAPARUDDIN

10540941014

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **SAPARUDDIN**, NIM **10540 9410 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Marassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Syarifuddin Kune, M.Si. | (.....) |
| | 4. Irmawanty, S.Si., M.Si. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SAPARUDDIN**
NIM : 10540 9410 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* terhadap Hasil
Belajar IPA Konsep Panca Indera Manusia pada Siswa
Kelas IV SDN 61 Puntondo Kecamatan
Mangarabombang Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Syarifuddin Kune, M.Si.


Irmayanty, S.Si., M.Si.

Mengetahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Ketua Prodi PGSD
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SAPARUDDIN**
NIM : 10540 9410 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi *joyfull learning* Terhadap hasil belajar IPA Konsep Panca Indra Manusia pada Siswa Kelas IV SDN. 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar**

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

SAPARUDDIN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SAPARUDDIN**
NIM : 10540 9410 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

SAPARUDDIN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“La yukallifullahu nafsan illa wus'aha”

(QS. Al-baqarah: 286)

Orang yang paling aku sukai adalah dia yang menunjukkan kesalahanku

(Umar Bin Khattab)

Saya memang seorang yang melangkah dengan lambat, tetapi saya tidak akan pernah berjalan mundur ke belakang (Abraham Lincoln)

Kupersembahkan karya sederhana ini Dengan ungkapan yang lebih indah Dan nada yang lebih syahdu Sebagai wujud rasa terima kasihku kepada ketiga orang tuaku. Zainal Abidin, H.Dg Layu serta saudara-saudaraku tersayang Ahmad dan saripa beserta keluarga besarku, Serta orang-orang yang telah memberikan ilmunya kepadaku yang tak pernah sepi dari riak dan gelombang kasih sayangnya.

ABSTRAK

SAPARUDDIN. 2018. *Pengaruh Strategi Joyfull Learning terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Panca Indra Manusia Pada Siswa Kelas 4 SDN No 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifuddin Kune dan pembimbing II Irmawanty.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *joyfull learning* terhadap hasil belajar IPA konsep panca indra manusia pada siswa kelas 4 sdn no 61 puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar pada siswa SDN No 61 Puntondo yang berjumlah 24 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,29 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 29,17 %, rendah 41,66 %, dan sedang 29,17 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar IPA siswa sebelum diterapkan strategi *joyful learning* tergolong rendah. Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 80,83 jadi hasil belajar IPA murid setelah diterapkan strategi *joyful learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan Strategi *joyful learning*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 8,33%, tinggi 41,67%, Sedang 50% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar IPA setelah diterapkan strategi *joyful learning* tergolong tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 15,6. dengan frekuensi (dk) sebesar $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,068$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar Ipa konsep panca indra manusia pada siswa kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan mangarabombang Kabupaten Takalar

Kata Kunci : Strategi *Joyfull*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Panca Indra Manusia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 61 Puntondo Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar.

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Zainal Abidin S.Pd dan H,Dg.Layu yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi kepada saya.

Ucapan terima kasih kepada pembimbing I. Dr. Syarifuddin Kune.M.Si dan pembimbing II.Irmawanty.,S.Si.,M.Si yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Rahman Rahim, SE. M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd. Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta

seluruh dosen dan para staf pegawai Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri 61 Puntondo, dan Bapak Zainal Abidin, S.Pd., selaku wali kelas IV SD Negeri 61 Puntondo yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adinda Rizki Ramadan yang telah membantu dan keluarga yang menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terkasihku serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi warna dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dengan penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGK PIKIR DAN HIPOTESIS	5
A. Kajian Pustaka	5
B. Kerangka Pikir	19
C. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi Dan Smpel	22
C. Variabel Dan Desain Penelitian	23
D. Definisi Operasional	24
E. Prosedur Penelitian	24
F. Instrumen Penelitia	25
G. Teknik Pengumpulan Data.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian	32
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	45
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRA	50

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam UU RI No. 2 Tahun 1989, dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan tersendiri, seperti mata pelajaran biologi, kimia, dan fisika.

IPA penting diajarkan di sekolah dasar. IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Menurut Tanpa nama (2014) dengan pembelajaran IPA sejak dini diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menanya (*ask the question*), mengumpulkan informasi (*collect information*), mampu mengorganisasi dan mengujicoba ide yang dimiliki (*organize and test our ideas*), dapat mengatasi masalah dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (*problem-solve and apply what we learn*).

Dengan demikian diharapkan akan terbangun rasa percaya diri yang tinggi (*building confident*), kemampuan komunikasi yang baik (*developing communication skills*) dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat tinggalnya (*making sense of the world around us*). Kemampuan-kemampuan tersebut akan dapat diperoleh apabila siswa merasa bahwa IPA adalah pembelajaran yang menyenangkan atau membuat bahagia.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangatlah berbeda dengan kenyataan pada saat observasi. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang penulis lakukan di SDN No 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Nilai siswa sangat rendah dengan rata-rata 65 dengan skor ideal 100 (skor tertinggi) padahal kriteria ketuntasan minimum adalah 68,00

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena pembelajaran IPA di SDN No 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar masih menggunakan strategi *teacher-centered* dan lebih menitikberatkan pada aspek mengetahui . Akibat cara belajar seperti ini aspek lain dari pembelajaran kurang diperhatikan. Pembelajaran IPA seharusnya membuat siswa merasa bahwa IPA adalah bermanfaat dan menyenangkan sehingga membuat mereka bersemangat untuk mempelajarinya.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPA di SD dengan tidak mengabaikan tingkat kebahagiaan siswa, khususnya mutu pembelajaran, adalah pembelajaran menggunakan strategi *Joyful Learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai “Pengaruh Strategi *Joyful Learning* untuk terhadap hasil belajar IPA konsep panca indra manusia Pada Siswa Kelas IV SDN 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Penggunaan startegi *joyful learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh strategi *Joyful Learning* terhadap hasil belajar IPA Konsep Panca Indra Manusia pada siswa di kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar IPA Konsep Panca Indra Manusia pada siswa di kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga sebagai calon guru SD yang profesional, dan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.
2. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif dalam memilih desain pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu memberikan motivasi dan mengembangkan aktivitas belajar siswa pada materi sumber daya alam
4. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat SD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah proses, cara atau perbuatan yang menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar. Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

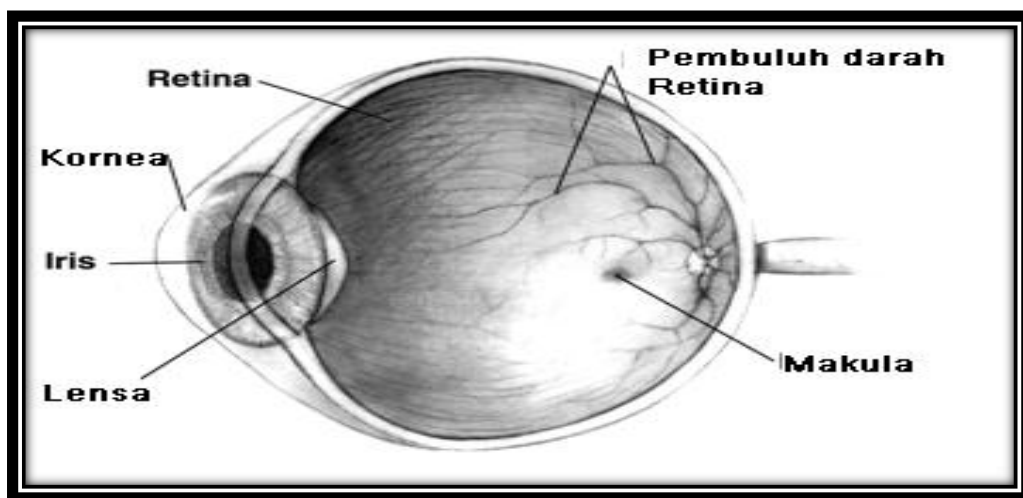
2. Panca Indra Manusia

Alat indera adalah alat tubuh yang berguna untuk mengetahui keadaan di luar tubuh. Alat indera ada lima, yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Kelima alat indera itu disebut panca indera. Pada setiap alat indera terdapat saraf. Saraf ini akan menerima rangsang dari luar tubuh. Kemudian, saraf mengirim rangsang itu ke otak. Saat rangsang diterima otak dengan baik, maka kita dapat melihat, mendengar, membau, mengecap, atau meraba. Alat indera harus dirawat dengan baik. Jika alat indera rusak, tubuh kita tidak dapat bekerja dengan baik. Akibatnya kita tidak dapat menikmati keadaan sekitar.

a. Mata (Indra Penglihat)

Mata adalah indra penglihat. Bentuk bola mata bulat seperti bola bekel atau bola pingpong. Diameternya lebih kurang 2 cm. Sebagian besar terletak didalam rongga tengkorak. Mata terdiri atas bagian-bagian terperan penting dalam proses penglihatan. Selain itu, mata disertai bagian-bagian yang melindungi mata.

Gambar Mata bagian dalam



Gambar 2.1. Bagian-bagian mata

Bagian yang melindungi mata adalah alis mata, kelopak mata, dan bulu mata. Alis mata merupakan rambut (bulu) yang terletak diatas mata bemata. Kelopak mata terdiri dari kelopak atas dan kelopak bawah. Kelopak mata berfungsi untuk melindungi mata dari benda-benda asing, misalnya debu, asap, dan keringat. Bulu mata merupakan rambut yang terletak di kelopak mata. Bulu mat juga berguna melindungi mata dari benda asing.

Mata juga dilengkapi dengan kelenjar air mata dan otot mata. Kelenjar air mata menghasilkan air mata. Air mata berfungsi untuk membasahi kornea mata agar tidak kering.air mata juga berfungsi sebagai pelumas agar mata mudah

digerakkan . kelenjar air mata mengeluarkan air mata pada saat kita mengedipkan mata. Otot mata berguna untuk menggerakkan bola mata sehingga dapat bergerak ke kanan-kiri dan ke atas- bawah. Adapun bagian-bagian mata yang berhubungan dengan fungsi penglihatan, yaitu :

1) Kornea (selaput bening)

Kornea sangat penting bagi ketajaman penglihatan kita. Fungsi utama kornea mata adalah menerima cahaya yang masuk ke mata. Cahaya tersebut diteruskan ke bagian mata yang lebih dalam dan berakhir di retina. Karena fungsinya itu, maka kornea memiliki beberapa sifat yaitu tidak berwarna (bening) dan tidak mempunyai pembuluh darah. Kerusakan pada kornea dapat menyebabkan kebutaan. Kornea mata orang yang sudah meninggal dapat disumbangkan untuk menyembuhkan orang lain dari kebutaan.

2) Iris (selaput pelangi) dan pupil (anak mata)

Iris adalah selambar otot yang terletak di belakang kornea. Iris suatu jaringan yang kaya dengan pembuluh darah. Warna iris memberikan warna pada mata. Iris bekerja sama dengan pupil untuk mengatur banyaknya cahaya yang masuk ke mata sehingga sesuai dengan kebutuhan. Pupil adalah celah (lubang) bundar yang ada di tengah-tengah iris. Dalam cahaya terang, otot iris mengerut dan menyebabkan iris mengecil. Mengecilnya pupil akan menghentikan cahaya agar tidak terlalu banyak masuk ke mata. Dalam cahaya redup, otot-otot iris akan menjadi relaks sehingga pupil melebar. Melebarnya pupil memungkinkan cahaya semakin banyak masuk ke mata. Fungsi pupil sama dengan fungsi diafragma pada alat potret atau kamera.

3) Lensa

Lensa terletak di belakang anak mata (pupil) dan selaput pelangi (iris). Fungsi lensa adalah memfokuskan dan meneruskan cahaya yang masuk ke mata agar tepat jatuh ke retina. Dengan demikian mata dapat melihat dengan jelas. Lensa mata mempunyai kemampuan untuk mencembung dan memipih untuk memfokuskan jatuhnya cahaya. Kemampuan lensa untuk mengubah kecembungannya disebut daya akomodasi. Apabila kita mengamati benda yang letaknya dekat, maka mata berakomodasi dengan kuat. Akibatnya, lensa mata menjadi lebih cembung dan bayangan dapat jatuh tepat di retina. Badan Bening

Badan bening ini terletak di belakang lensa. Bentuknya seperti agar-agar. Fungsi badan bening ialah meneruskan cahaya yang telah melewati lensa. Cahaya itu selanjutnya disampaikan ke selaput jala.

4) Retina (selaput jala)

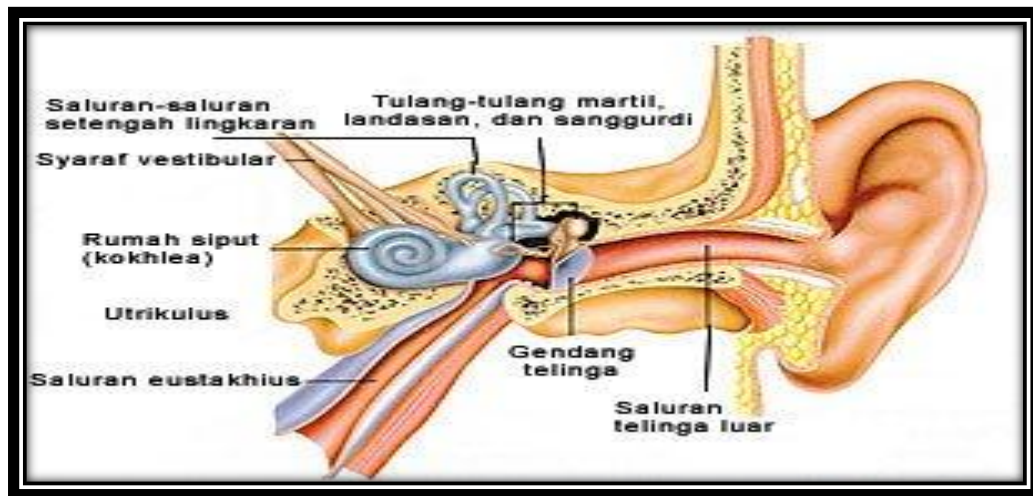
Selaput jala merupakan selaput yang terletak paling belakang . Selaput jala menerima cahaya yang diteruskan oleh bagian-bagian mata didepannya. Pada selaput jala terdapat ujung-ujung saraf penerima.

5) Saraf mata

Saraf mata terutama berfungsi untuk meneruskan rangsang cahaya yang diterima. Rangsang tersebut diteruskan ke susunan saraf pusat yang berada di otak. Dengan demikian, kita dapat melihat suatu benda.

b. Telinga (Indera Pendengar)

Telinga merupakan indera pendengar. Telinga sebagai indera pendengar peka terhadap bunyi.



2.2 Gambar bagian-bagian telinga

Telinga sebagai reseptor pendengaran bunyi terdiri atas 3 bagian, yaitu :

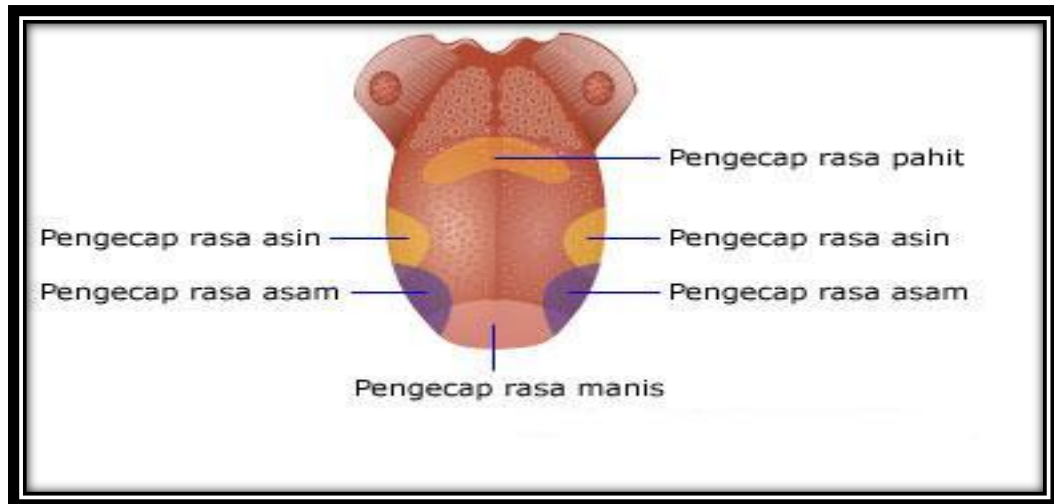
- 1) Telinga luar terdiri dari daun telinga, lubang telinga, dan saluran telinga luar.
- 2) Telinga tengah terdiri dari selaput pendengaran (gendang telinga), tulang-tulang pendengaran (tulang marti, landasan, sanggurdi, dan saluran Eustachius).
- 3) Telinga dalam terdiri dari tiga setengah lingkaran, rumah siput, sakulus dan utrikulus, dan saraf pendengar.

Ketiga saluran setengah lingkaran, sakulus dan utrikulus merupakan alat keseimbangan tubuh. Sakulus dan utrikulus terletak di bawah ketiga saluran setengah lingkaran. Alat keseimbangan ini akan memberikan tanggapan terhadap perubahan posisi tubuh. Oleh karena itu, jika telinga sakit, maka keseimbangan tubuh juga terganggu.

c. Lidah (Indera Pengecap)

Lidah terletak didalam mulut. Permukaan lidah kasar karena penuh bintil-bintil yang disebut papila. Pada binti-bintil lidah terdapat saraf pengecap. Lidah

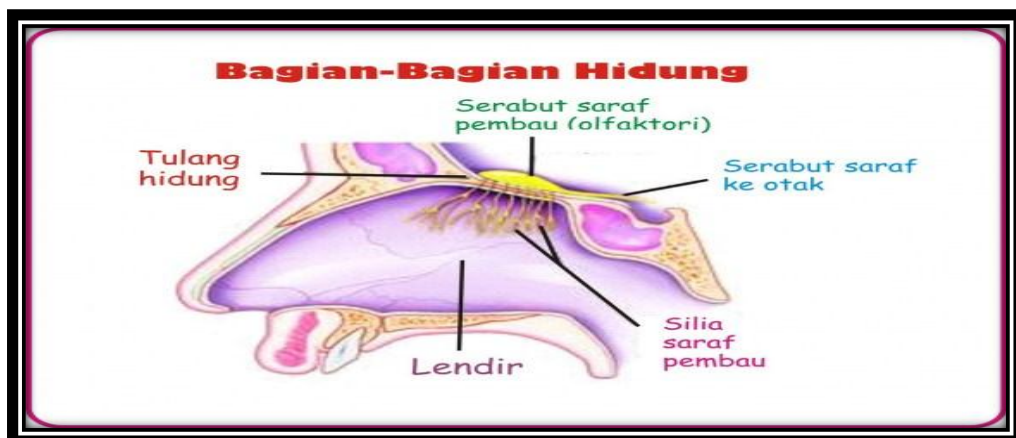
merupakan otot yang tebal. Pada pangkal lidah terdapat kelenjar limfa berlapis selaput yang berlendir.



Gambar 2.3 bagian-bagian lidah

d. Hidung (Indra pembau)

Berfungsi sebagai indera pembau dan sebagai jalan pernapasan. Bagian hidung yang sangat sensitif terhadap bau terdapat pada bagian atas (di dalam) rongga hidung. Hidung juga merupakan pintu masuk udara pernapasan ke dalam tubuh. Di dalam pintu rongga hidung (bagian depan) terdapat rambut halus dan selaput lendir yang berguna untuk menyaring udara yang dihirup.

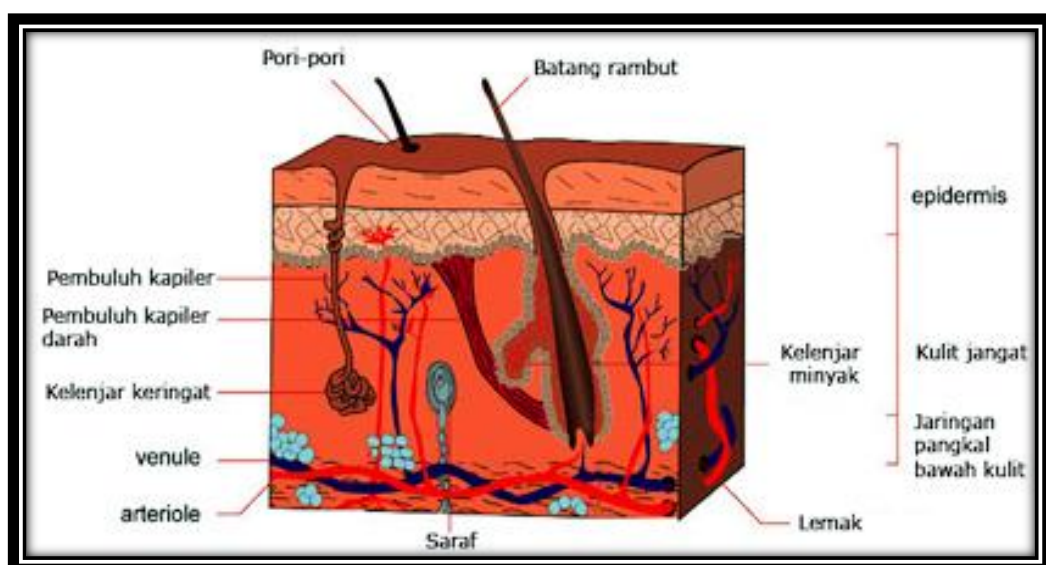


Gambar 2.4 bagian-bagian hidung

5. Kulit

Seluruh tubuh kita dilapisi oleh kulit. Kulit berfungsi sebagai indera peraba. Dengan kulit, kita dapat membedakan permukaan kasardan permukaan halus. Demikian pula kita dapat membedakan benda panas dan benda dingin. Kulit juga dapat berfungsi sebagai pelindung tubuh dengan cara melapisi tubuh.

Kulit terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan luar dan lapisan dalam. Lapisan luar tdisebut juga epidermis. Lapisan dalam disebut juga dermis. Lapisan luar tersusun atas dua lapisan, yaitu kulit ari dan lapisan malpighi. Kulit ari tersusun atas sel-sel mati dibawahnya. Kulit ari berfungsi mencegah masuknya bakteri dan menguapnya air dari tubuh. Lapisan malpighi tersusun atas sel-sel yang aktif membelah diri. Sel terluar lapisan malpighi mati dan kemudian menggantikan sel kulit ari yang mengelupas. Lapisan dalam tersusun dari jaringan lemak, kelenjar keringat, saluran keringat, kelenjar minyak, pembuluh darah, dan saraf penerima rangsang yang disebut reseptor



Gambar 2.5 Bagian-bagian kulit

3. Model Pembelajaran *Joyful Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Joyful Learning*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. *Joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan) sebenarnya adalah konsep, strategi, dan praktis pembelajaran yang merupakan sinergi dari pembelajaran bermakna, pembelajaran kontekstual, teori konstruktivisme, pembelajaran aktif (*active learning*) dan psikologi perkembangan peserta didik.

Dengan demikian walaupun esensinya sama, bahkan metodologi pembelajaran yang dipilih juga sama, tetap ada spesifikasi yang berbeda terkait dengan penekanan konseptualnya yang relevan dengan perkembangan moral dan kejiwaan peserta didik. Peserta didik akan bersemangat dan gembira dalam belajar karena mereka tahu apa makna dan manfaat belajar. Selain itu, mereka dapat memadukan konsep pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, bahkan dengan berbagai topik yang sedang berlangsung dan berkembang di masyarakat.

Mereka dapat belajar dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya (*contextual teaching and learning*). Mereka juga bergembira dalam belajar karena memulainya dari sesuatu yang telah dimilikinya sendiri, sehingga timbul rasa percaya diri (*confidence*) dan itu akan menimbulkan perasaan diakui dan dihargai yang menyenangkan hatinya karena ia diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya (teori konstruktivisme) sesuai ciri-ciri

perkembangan fisiologis dan psikologisnya. Hal tersebut pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena atmosfer pembelajaran (*academic atmosfir*) yang sesuai kepentingan yang diciptakannya.

Dalam hal ini, sampai kira-kira peserta didik berusia remaja, pembelajaran yang menyenangkan akan seiring dengan belajar sambil bermain, yang mau tidak mau akan mengajak peserta didik untuk aktif. Sambil bermain mereka aktif belajar dan sambil belajar mereka aktif bermain. Dalam bermain mereka mendapatkan hikmah esensi suatu pengetahuan dan keterampilan, sambil belajar mereka melakukan *refreshing* agar kondisi kejiwaan mereka tidak dalam suasana tegang terus-menerus. Tidak ada metode standar untuk pembelajaran yang menyenangkan ini. Setiap guru sesuai dengan konteks kelas dan perkembangan usia mental peserta didik dapat memilah dan memilih metode yang sesuai atau bahkan metode yang diciptakannya sendiri dalam rangka menciptakan pembelajaran.

Dengan begitu model pembelajaran *joyful learning* merupakan model yang bisa disesuaikan dengan metode dan gaya yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan pembelajaran yang disampaikan lewat cara yang menyenangkan maka model ini akan membuat suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan permainan yang dilakukan di luar kelas, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab dalam satu kali pembelajaran. Dengan begitu maka secara tidak langsung akan memaksa peserta didik untuk terlibat secara aktif.

b. Langkah-langkah pembelajaran *joyful learning*

Pembelajaran adalah membangun pengalaman belajar peserta didik dengan berbagai keterampilan proses, sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Sedangkan menyenangkan dimaksudkan agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta mampu memusatkan perhatian secara penuh, dengan harapan hasil pembelajaran peserta didik dapat maksimal. Langkah-langkah pembelajaran *joyful learning* adalah:

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan strategi *joyful learning* dan tanya jawab.
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberi soal latihan untuk disesuaikan pada waktu itu juga.
- 3) Setelah selesai mengerjakan soal tersebut, siswa disuruh mendemonstrasikan di depan kelas.
- 4) Cara menunjuk siswa untuk mengerjakan di depan dengan cara permainan.
- 5) Siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 6) Guru menyempurnakan kesimpulan yang telah diperoleh dari siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berani mendemonstrasikan jawaban ke depan kelas.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia “hasil” berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha.

Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari usaha belajar. Menurut Dimiyati hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak

belajar dan tindak mengajar. Hasil yang dicapai berbeda-beda tiap peserta didik. Ada yang belajar dengan cepat, mudah dan hasil memuaskan. Tetapi ada pula yang agak sukar dan hasil kurang memuaskan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh banyak hal yang berkaitan dengan upaya-upaya atau latihan yang dilakukan secara sadar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Drs. H. Abu Ahmadi dan Supriyono (Syah, 2003: 14) ada 3 yaitu faktor-faktor stimulus belajar, faktor-faktor metode belajar, dan faktor-faktor individual.

Faktor-faktor stimulus belajar meliputi: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

Faktor-faktor metode belajar meliputi: kegiatan berlatih atau praktek, overlearning dan drill, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indra, bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi insentif.

Faktor-faktor individual meliputi: kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, motivasi.

Muhibbin Syah, M. Ed., dalam bukunya Psikologi belajar menambahkan satu faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Model *joyful learning* dengan pendekatan bermain di luar kelas mencakup ketiga faktor yang mempengaruhi belajar. Model *joyful learning* dengan bermain di luar kelas membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar. Pembelajaran IPA selama ini masih menjadi suatu momok di kalangan siswa.

Maka dari itu guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat terwujud secara maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah atau *reward* bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasi semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.

Berdasarkan prinsip teori *sugestology*, jika seseorang dapat meningkatkan emosi positifnya dan dengan emosi positifnya dapat meningkatkan tingkat kegembiraan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Ketika seseorang merasa senang akan sesuatu maka orang itu akan dengan sendirinya terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut, dan dengan keterlibatan secara aktif maka akan meningkatkan hasil belajar. Dengan *joyful learning* melalui pendekatan bermain di luar kelas, peserta didik diajak memahami materi dengan cara bermain.

Karena menurut peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *joyful learning* pada alat indra manusia, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar para siswa juga. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *joyful learning* karena merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam pembelajaran.

5. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan strategi *Joyful Learning* di antaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat R, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2015 dengan judul “Penerapan Strategi *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa pada Siswa Kelas IV SD Negeri 124 Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *Joyful Learning* ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya aspek keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada posttest telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rasyiid Nur Hasan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun

2014 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Joyful Learning* terhadap minat belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa SD Negeri Tangkil 4 ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *Joyful Learning* ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya aspek keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada posttest telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik.

6. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN 61 Puntondo
2. Status Sekolah : Negeri
3. Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar
4. Alamat : Puntondo Desa Laikang
5. Nama Dusun : Dusun Puntondo
6. Desa : Desa Laikang
7. Kecamatan : Mangarabombang
8. Kabupaten : Takalar
9. Provinsi : Sulawesi Selatan
10. Daerah : Pedesaan
11. Kode Pos : 92261
12. Tahun Pendirian Sekolah : 1960
13. Tanggal SK Akreditasi : 24 Desember 2013
14. Nama Bank : SULSELBAR
15. Cabang/KCP/Unit : Takalar
16. Kepala Sekolah : Bisoli, S.Pd

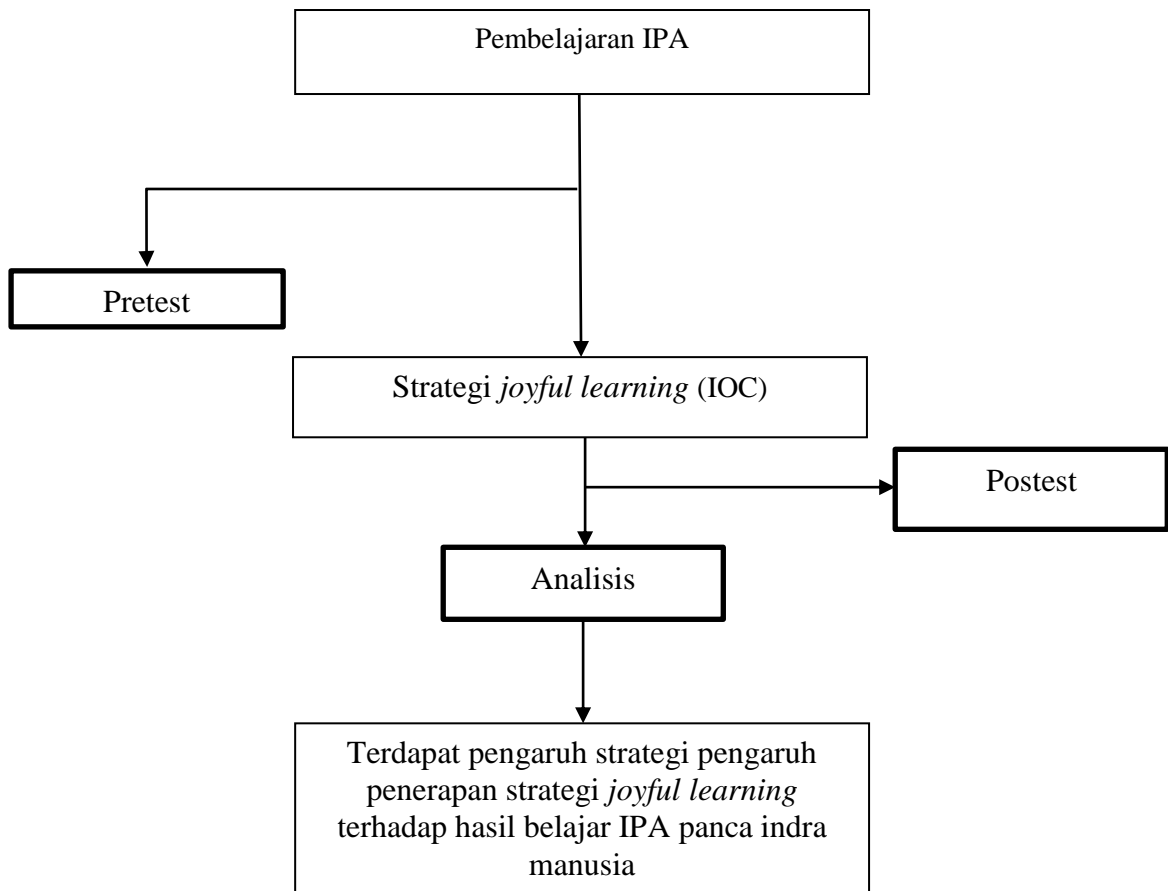
B. Kerangka Pikir

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar salah satunya ditentukan oleh proses belajar mengajar di kelas. Terjadinya proses belajar mengajar ini dapat efektif apabila komponen yang berpengaruh di dalamnya saling mendukung. Pengetahuan guru tentang berbagai strategi belajar sangat dibutuhkan agar mampu mengelola kelas dengan baik.

Pembelajaran yang digunakan di sekolah sering kali mendapat kritikan dari berbagai kalangan, baik ahli maupun pengamat pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kepercayaan siswa terhadap kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Jika mereka percaya bahwa guru yang mengajar adalah guru yang dapat membuat mereka memahami materi dengan baik, maka kualitas pengajaran akan lebih mudah ditingkatkan.

Kondisi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sudah tentu tidak akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran IPA, selama ini siswa cenderung tidak memiliki minat untuk mempelajarinya. Hal ini tidak terlepas dari pemilihan strategi pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar.

Strategi pembelajaran *joyful learning* berhubungan erat dengan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan dan akan meningkatkan hasil belajar.



Gambar 1 Kerangka pikir strategi *joyful learning*

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Strategi *joyful learning* terdapat hasil belajar ipa pada siswa kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”.

Untuk kebutuhan pengujian statistika maka hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{H_0 : \mu_b < 0} \quad \text{Lawan} \quad \mathbf{H_1 : \mu_b \geq 0}$$

Dimana μ_b : nilai rata-rata posttest- nilai rata-rata pretest

Keterangan

H₀ : Tidak terdapat pengaruh strategi pengaruh penerapan strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar IPA panca indra manusia pada siswa di kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

H₁ : Terdapat pengaruh strategi pengaruh penerapan strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar IPA panca indra manusia pada siswa di kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental* yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar tahun pelajaran 2018/2019.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	9	15	24
Jumlah				24

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar yang berjumlah 24 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	9	15	24
Jumlah				24

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel Bebas

Variabel adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi *joyful learning*

b. Variable Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

O₁ X O₂

Keterangan :

X = Perlakuan berupa strategi *joyful learning*

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Joyful Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui kegiatan bermain peran, eksperimen, dan diskusi kelompok yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Tema kegiatan yang dilakukan mengacu pada konsep IPA mengenai Alat panca indra manusia
2. Hasil belajar IPA adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran IPA.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut, sebagai berikut:

1. Pra penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada pra penelitian adalah:

- a. Pembuatan surat izin penelitian ke sekolah tempat diadakannya penelitian.
- b. Observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang menjadi subjek penelitian.
- c. Penetapan sampel penelitian untuk kelas eksperimen
- d. Pengambilan data berupa nilai akademik siswa, dan pembentukan kelompok .
- e. Pembentukan kelompok diskusi pada kelas eksperimen yang bersifat heterogen berdasarkan nilai akademik siswa.
- f. Pembuatan perangkat pembelajaran yang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),.

- g. Pembuatan soal *pretest* untuk pertemuan pertama, dan soal *posttest* untuk pertemuan terakhir mengenai alat indra manusia
 - h. Pembuatan lembar observasi aktivitas siswa.
2. Pelaksanaan Penelitian
Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menerapkan strategi *joyful learning*

F. Instrumen Penelitian

1. Tes Hasil Belajar IPA

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi *joyful learning*, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes tersebut kemudian diberikan kepada siswa. Penskoran hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *joyful learning* berlangsung. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer.

3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *joyful learning*

Angket respon siswa dirancang untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *joyful learning* yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA. Angket respon siswa diberikan pada siswa ketika proses belajar mengajar IPA dengan menggunakan strategi *joyful learning*

4. Lembar Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *joyful learning*

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Data yang berhubungan dengan hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar yang diberikan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.
2. Data tentang aktivitas siswa selama diberikan perlakuan diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pemberian tindakan melalui pengamatan.
3. Data mengenai respon siswa terhadap perlakuan pembelajaran yang digunakan diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa yang dibagikan setelah perlakuan diberikan.
4. Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai posttest kemudian dibandingkan . membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test. Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:207) Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud (2003) yaitu :

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2011:275)

Keterangan :

Md	= Mean dari perbedaan pretest dan posttest
X ₁	= Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)
X ₂	= Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan strategi Joyful Learning berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan strategi Joyful Learning tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

e) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $di = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model strategi Joyful Learning berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa IPA siswa kelas IV SDN 61 Puntondo Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *joyful learning* yang telah dilaksanakan di SDN 61 Puntondo. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posttest* setelah perlakuan.

1. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDNNo. 61 Puntondo Selama Diterapkan Strategi Joyfull learning

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi Joyfull learning selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

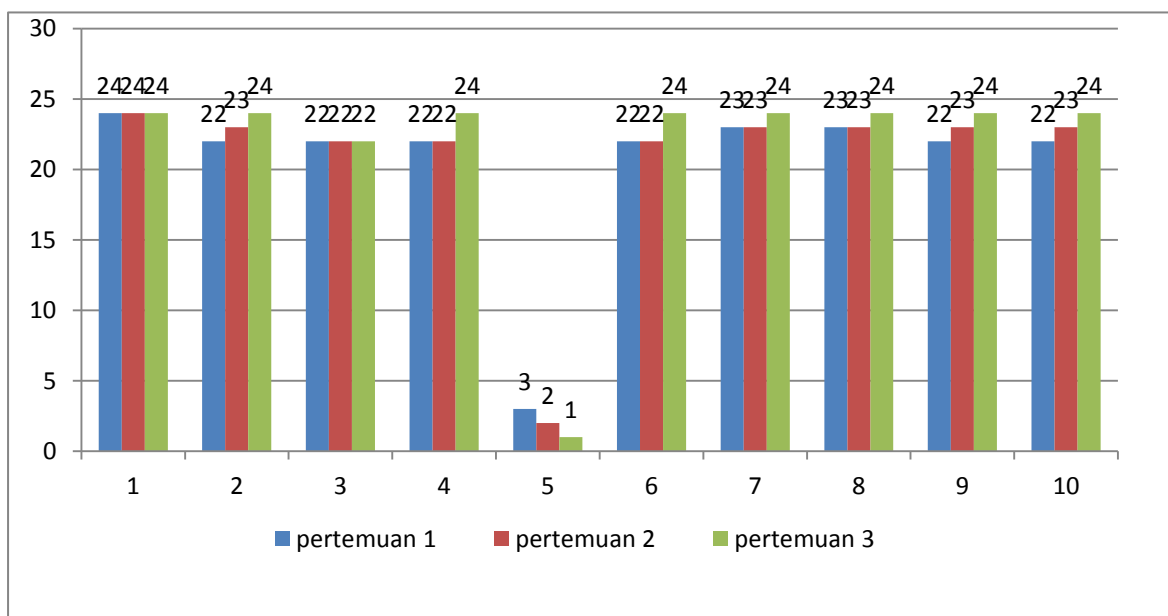
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktifitas Siswa	Jumlah Yang Aktif Pada Pertemuan				Persentase %	Kategori
		1	2	3	Rata-rata		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	24	24	24	24	100 %	Aktif
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran	22	23	24	23	95,83 %	Aktif
3	Siswa mendengarkan dan memahami serta mencatat hal-hal yang dianggap penting	22	22	22	22	91,66 %	Aktif
4	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.	22	22	24	22,6	94,16 %	Aktif

5	Siswa yang tidak mengomentari bertanya	3	2	1	2	8,3 %	Tidak Aktif
6	Melalui arahan guru, siswa bekerja sama dalam pembelajaran	22	22	24	22,6	94,16%	Aktif
7	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer	23	23	24	23,3	97,08%	Aktif
8	Siswa menyampaikan informasi yang didapat.	23	23	24	23,3	97,08%	Aktif
9	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.	22	23	24	23	95,83%	Aktif
10	siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran	22	23	24	23	95,83%	Aktif
Rata-rata 20,88						86,3%	

(Sumber : Data Primer 2018 diolah dari lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 4.1. Grafik tingkat aktifitas murid

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

1. Persentase kehadiran siswa sebesar 100 %
2. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan 95,83 %
3. Persentase siswa mendengarkan dan memahami serta dan mencatat hal-hal yang penting 91,66 %
4. Persentase siswa yang diberi kesempatan untuk bertanya tersebut 94,16 %
5. Persentase siswa yang tidak aktif mengomentari untuk bertanya tersebut 8,3 %
6. Persentase siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan tugas 94,16 %
7. Persentase siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer 97,08 %
8. Persentase siswa menyampaikn informasi yang didapat 97,08 %
9. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung 95,83 %
10. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 95,83 %
11. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Joyfull learning yaitu 86,83%

Sesuai dengan aktivitas kriteria siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif \geq 75% baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan

aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 83,43 % , sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Joyfull learning telah mencapai kriteria aktif.

2. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPA siswa pada kelas IV yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar IPA siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Hasil Pretest IPA Siswa Kelas IV

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pre	24	25,00	50,00	75,00	62,29	7,369
Valid N (listwise)	24					

(Sumber :Data diolah dari SPSS 21)

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA pada pokok bahasan alat indra manusia sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 62,29 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 75 dan skor terendah 50, dengan standar deviasi sebesar 7,369 yang berarti bahwa skor hasil belajar IPA siswa pada *Pretest* di SDN 61 Puntondo tersebar dari skor terendah 50 sampai skor tertinggi 75.

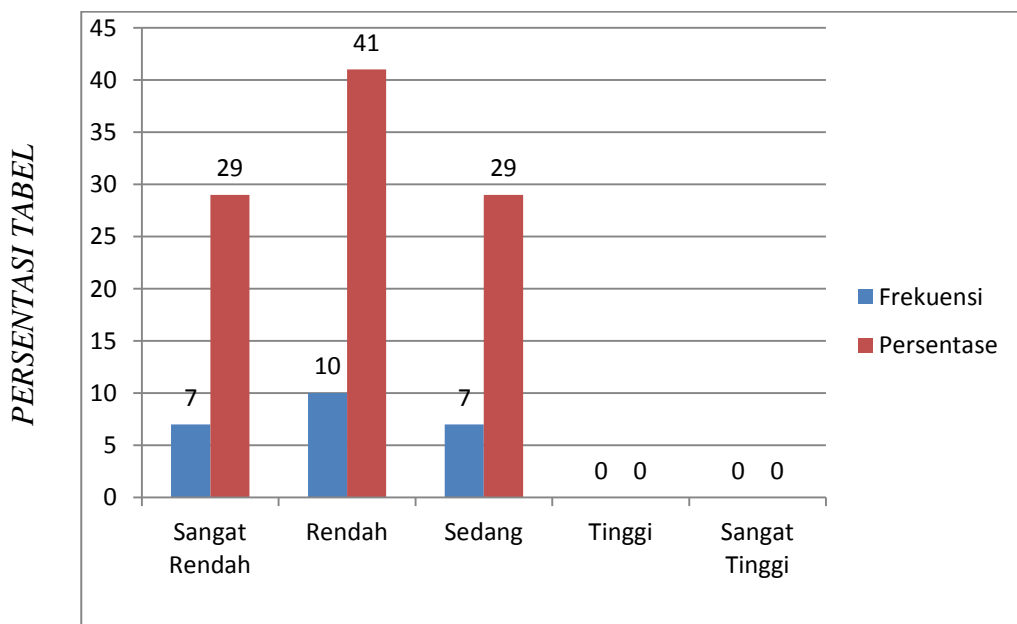
Jika skor tes hasil belajar IPA siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA Siswa Pada Sebelum Diberi Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	7	29,17
2	55-64	Rendah	10	41,66
3	65-79	Sedang	7	29,17
4	80-89	Tinggi	0	0
5	90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			24	100

(Sumber :Data Primer 2018 diolah dari lampiran 6)

Dari tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3. Grafik distribusi persentase kualifikasi hasil belajar pretes

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 dapat digambarkan bahwa dari 21 siswa kelas IVSD Negeri No 61 Puntondo yang hasil *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar IPA dalam kategori t rendah dengan skor rata-rata 62,29 dari skor ideal 100.

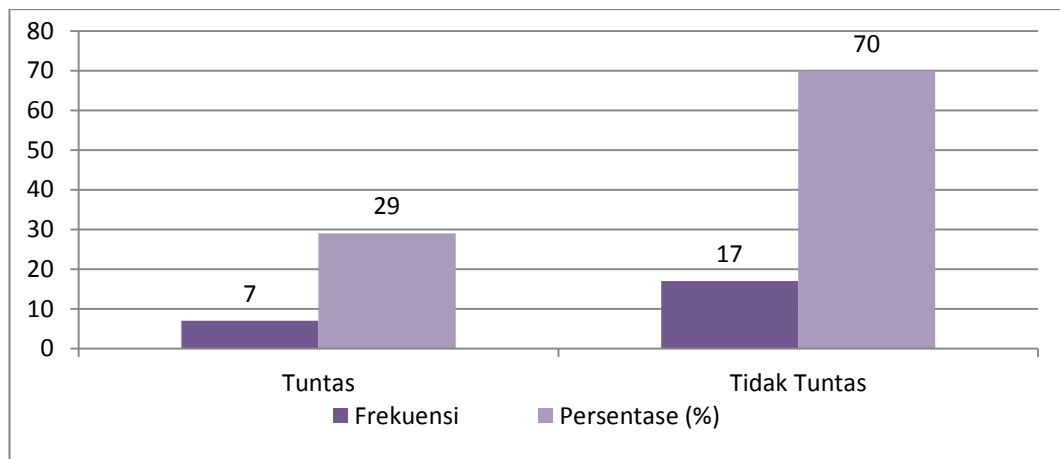
Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPA siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
< 68	Tidak Tuntas	17	70,83
≥ 68	Tuntas	7	29,17
Jumlah		24	100

(Sumber :Data primer 2018 diolah dari Lampiran 6)

Dari tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4. grafik distribusi persentase tingkat ketuntasan hasil belajar pretes

Berdasarkan Tabel 4.4 sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwayang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang dari jumlah keseluruhan 24 orang dengan persentase 29,17%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang dari jumlah keseluruhan 24 siswadenganpersentase70,83%.

b. Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar IPA siswa Kelas IV setelah diberikan perlakuan atau posttest.

Tabel 4.5 Deskripsi Skor Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Posttest	24	30,00	60,00	90,00	76,6667	7,32279
Valid N (listwise)	24					

(Sumber: Data diolah dari SPSS 21)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA pada pokok bahasan alat indra manusia yang diajar dengan menggunakan strategi *joyful learning* adalah 76,67 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan skor terendah 60, dengan standar deviasi sebesar 7,32279 yang berarti bahwa skor hasil belajar ipa siswa pada *Posttest* kelas IV SD Negeri No 61 Puntondo.

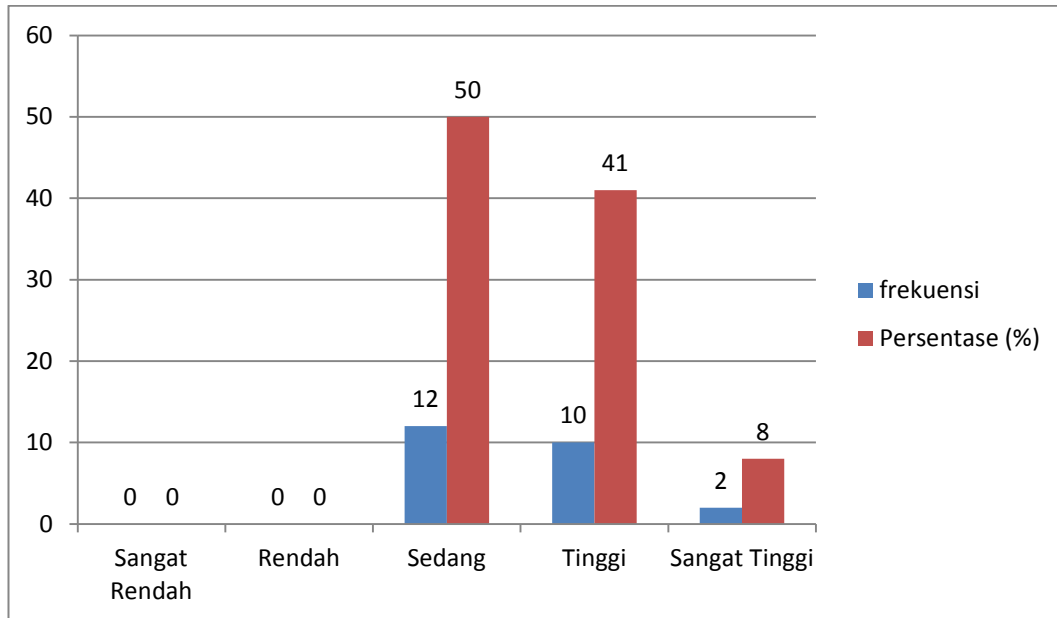
Jika skor tes hasil belajar Ipa siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-54	Sangat Rendah	0	0
2	55-67	Rendah	0	0
3	68-77	Sedang	12	50
4	78-87	Tinggi	10	41,67
5	88-100	SangatTinggi	2	8,33
Jumlah			24	100

(Sumber :Data primer 2018 diolah dari lampiran 6)

Dari tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.5. Grafik distribusi tingkat persentase hasil belajar posttest

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 diatas, dapat digambarkan bahwa dari 21 siswa kelas IV SD Negeri No 61 Puntondo yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar IPA dalam kategori Tinggi dengan skor rata-rata 76,67 dari skor ideal 100.

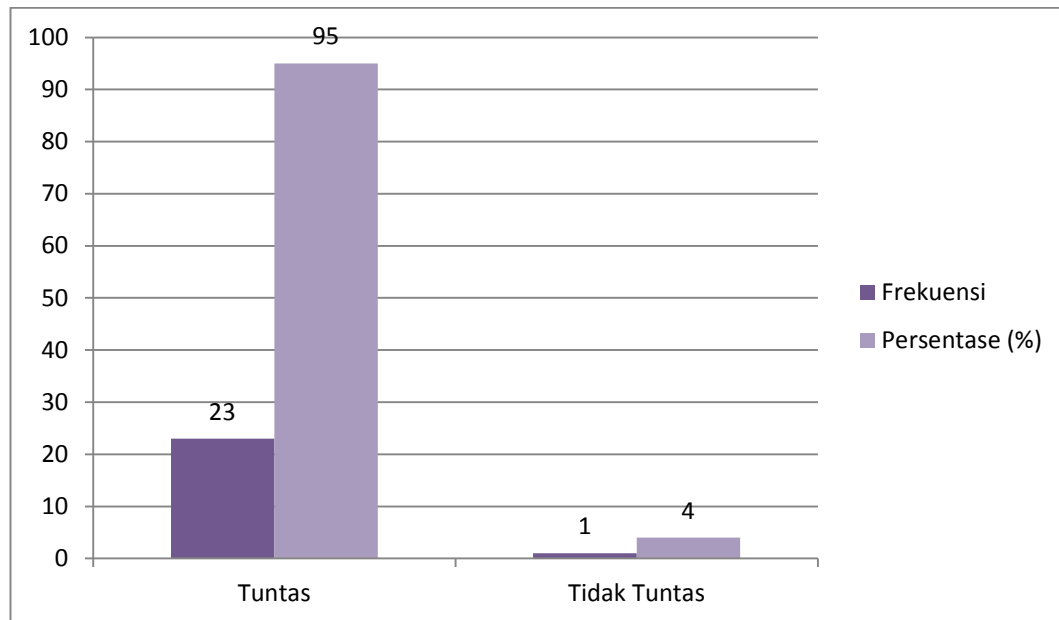
Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPA siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dengan strategi *joyful learning* dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPA Siswa Kelas IV setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 68	Tuntas	23	95,83
< 67	Tidak Tuntas	1	4,17
Jumlah		24	100

(Sumber : Data primer 2018 diolah dari lampiran 6)

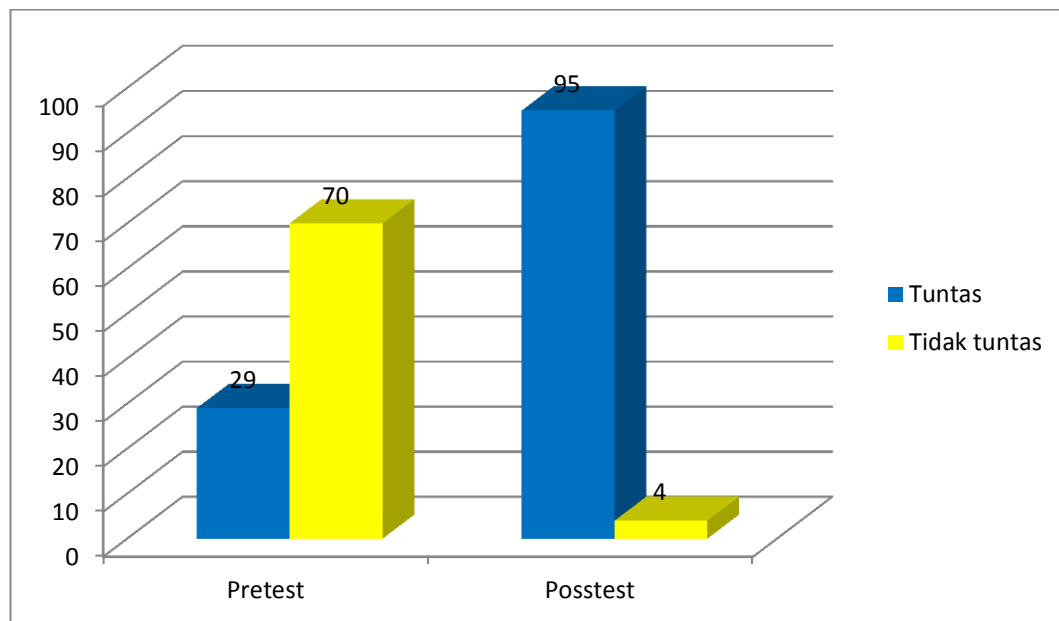
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.6. Grafik distribusi persentase tingkat ketuntasan hasil belajar posttest

Berdasarkan Tabel 4.6 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan strategi *joyful learning* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 orang dari jumlah keseluruhan 23 orang dengan persentase 95,83%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 orang dari jumlah keseluruhan 24 siswa dengan persentase 4,17%. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri No 61 Puntondo setelah diterapkan strategi *joyful learning* sudah mengalami peningkatan hasil belajar

Dapat dilihat pada grafik berikut:



3. Pengaruh strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar Ipa konsep panca indra manusia pada siswa kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan mangarabombang Kabupaten Takalar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar Ipa konsep panca indra manusia pada siswa kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan mangarabombang Kabupaten Takalar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t, dan diolah berdasarkan data pada lampiran :6

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{345}{24} \\
 &= 14,375
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
&= 5425 - \frac{(345^2)}{24} \\
&= 5425 - \frac{119025}{24} \\
&= 5425 - 4959,375 \\
&= 465,625
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
t &= \frac{14,375}{\sqrt{\frac{465,625}{24(24-1)}}} \\
t &= \frac{14,375}{\sqrt{\frac{465,625}{552}}} \\
t &= \frac{14,375}{\sqrt{0,84352}} \\
t &= \frac{18,54}{0,92} \\
t &= 15,6
\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 24-1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,068$

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 15,6$ $t_{tabel} = 2,068$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,6 > 2,068$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima . ini berarti bahwa terdapat pengaruh strategi *joyful learning* terhadap

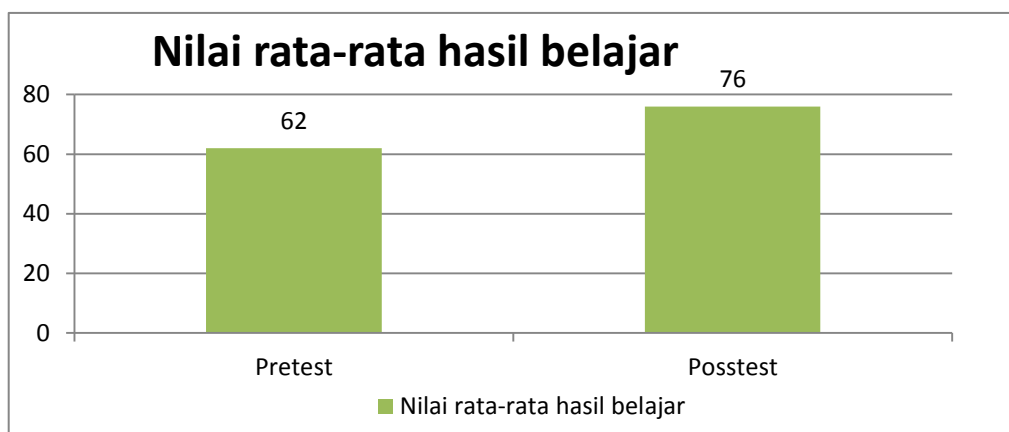
hasil belajar Ipa konsep panca indra manusia pada siswa kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan mangarabombang Kabupaten Takalar

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,29 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 29,17 %, rendah 41,66 %, dan sedang 29,17 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar IPA siswa sebelum diterapkan strategi *joyful learning* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 76,67 jadi hasil belajar IPA murid setelah diterapkan strategi *joyful learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan Strategi *joyful learning*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 8,33%, tinggi 41,67%, Sedang 50% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar IPA setelah diterapkan strategi *joyful learning* tergolong tinggi.

Dapat dilihat pada table berikut:



Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 15,6. dengan frekuensi (dk) sebesar $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,068$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar Ipa konsep panca indra manusia pada siswa kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan mangarabombang Kabupaten Takalar

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar ipa konsep panca indra manusia sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar Ipa konsep panca

indra manusia pada siswa kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan
mangarabombang Kabupaten Takalar

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar ipa Konsep Panca indra manusia pada siswa SDN No 61 Puntondo Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar.

1. nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,29 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 29,17 %, rendah 41,66 %, dan sedang 29,17 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar IPA siswa sebelum diterapkan strategi *joyful learning* tergolong rendah.
2. Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 80,83 jadi hasil belajar IPA murid setelah diterapkan strategi *joyful learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan Strategi *joyful learning*. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 8,33%, tinggi 41,67%, Sedang 50% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar IPA setelah diterapkan strategi *joyful learning* tergolong tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 15,6. dengan frekuensi (dk) sebesar $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,068$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % ,

maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar Ipa konsep panca indra manusia pada siswa kelas IV SDN No 61 Puntondo Kecamatan mangarabombang Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa strategi *joyful learning* berpengaruh terhadap hasil mata pelajaran Ipa konsep panca indra manusia siswa kelas IV SDN No 61 puntondo kecamatan mangarabombang kabupaten takalar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No 61 Puntondo yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *joyful learning* terhasl belajar ipa konsep panca indra manusiadisarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model strategi *joyful learning* terhadap hasil belajar ipaini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *joyful learning* ipa konsep panca indra manusia ini serta memperkuat hasil

penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi , Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2004) , hlm.139
- Amy J. Phelps & Cherin Lee. (2003). *The power of practice : what students learn from how we teach*. Journal of Chemical Education, 80 (7), 829 – 832.
- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (Penyunting) . (2001). Kerangka Landasan untuk pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Andreas Kosasih, “ Pembelajaran Yang Menyenangkan (Joyful Learning Merupakan Alternatif upaya peningkatan mutu pembelajarana “, dalam [http : //stkipwidyayuwana.blogspot.com/](http://stkipwidyayuwana.blogspot.com/) , diakses tanggal 9 Mei 2018
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Metode Penelitian teori dan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta
- Chatarina Catur , “ Joyful Learning “, [http ://catharinacatur.wordpress.com/joyful learning/](http://catharinacatur.wordpress.com/joyful-learning/), diakses tanggal 9 Mei 2018
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Rineka Cipta , 1999)
- Dahar Ratna Wilis, Teori-Teori Belajar & Pembelajaran , (Jakarta : Erlangga, 2001).
- Jurnal penelitian Ilmiah Junadatul, Munawaroh (2012) Penelitian yang dilakukan Munawaroh.[blogspot.com/diakses tgl 21 agustus 2015](http://Munawaroh.blogspot.com/)
- Slavin, Robert E. (2009). Cooperative Learning.Bandung : Nusamedia.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan, Pendektan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.17
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan praktek , (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007)
- Umar, Nidzar Ghazali. 2017. Pengaruh model pembelajaran *picture and picture* Terhadap hasil belajar ipa konsep daur hidup Hewan pada siswa kelas iv sd inpres Lappadare kabupaten barru. *Skripsi*. Makassar: Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Wulandari, E. 2011. Meningkatkan Ke-mampuan Penalaran Matematika Siswa Melalui Pendekatan Problem Possing di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Yogyakarta, artikel dalam *Jurnal Matematika* Universitas Negeri Yogyakarta. Online jurnal di http://eprints.uny.ac.id/1709/1/Enika_Wulandari.pdf.

L

A

M

P

I

R

A

N

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 61 Puntondo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/1
Materi Pokok : Panca Indera Manusia
waktu : 6 x 35 menit (4 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi :


1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya

C. Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa dapat mengidentifikasi alat indera manusia berdasarkan pengamatan
- Siswa dapat menjelaskan kegunaan alat indera

 **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggungjawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

D. Materi Esensial

Mengenal Alat Indera Manusia (Bagian, carakrjadan kepekaan terhadap prangsang alat indera) :





- Mata (hlm.12)





E. Media Belajar


- Buku SAINS SD Relevan Kelas IV
- Otototipsnellen, penggaris

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>pertemuan 1</i>	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">○ Mengulang materi sebelumnya	(5 men

<p> Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan fungsi bagian telinga setelah membaca materi di buku. ☞ Menjelaskan cara kerja lidah. <p> Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mampu menunjukkan bagian-bagian telinga <p>Telinga luar : Telinga tengah : Telinga dalam :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Daun telinga - Lubang telinga - Saluran telinga aluar - Selaput pendengaran - Tulang-tulang pendengaran - Saluran Eustachius - Tiga saluran setengah lingkaran - Rumah siput - Sakulus dan utrikelus - Saraf pendengaran <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mampu mendeskripsikan cara kerja telinga ☞ Melakukan kegiatan 1.4 (hlm.19) untuk mengetahui kepekaan mata terhadap rangsang ☞ Mampu menunjukkan bagian-bagian lidah <p> Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengulangi kembali cara kerja mata 	<p>menit)</p>
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> o Menggambar Alat Indera Manusia 	<p>(5 menit)</p>
<p>pertemuan 3</p>	
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> o Mengulangi materi pertemuan sebelumnya. o Memahami kembali peta konsep tentang alat indera manusia. 	<p>(5 menit)</p>
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p>	<p>(50 menit)</p>

<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan fungsi hidung. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengulang kembali cara kerja lidah. ☞ Melakukan kegiatan. untuk mengetahui kepekaan lidah terhadap rangsang. ☞ Mampu menunjukkan bagian-bagian hidung ☞ Mampu mendeskripsikan cara kerja hidung sebagai indera pembau ☞ Melakukan kegiatan <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberikan kesempatan kepada satu orang siswa cara bergilir untuk mengungkap kembali tentang cara kerja lidah dan hidung 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menggambar anatomi mata 	
pertemuan 4	
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengulang materi pertemuan sebelumnya. ○ Memahami kembali petak konsep tentang alat indera manusia. 	(5 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan fungsi kulit <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengulang kembali cara kerja hidung. ☞ Mampu menunjukkan bagian-bagian kulit ☞ Mampu mendeskripsikan cara kerja kulit sebagai indera peraba ☞ Melakukan kegiatan. untuk melihat kepekaan kulit terhadap rangsangan 	(50 menit)

<p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
	(5 menit)
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberikan kesempatan kepada satu orang siswa secara bergiliran untuk mengungkapkannya kembali tentang memelihara kesehatan rangka. 	
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menggambar anatomi mata 	

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
alat indera manusia berdasarkan pengamatan dan alat indera	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan dan unjuk kerja Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sebutkan macam-macam alat indera ○ Jelaskan kegunaan alat

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI



No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4

3.	Sikap	* kadang-kadangaktif	2
		* tidakaktif	1
		* Sikap	4
		* kadang-kadangSikap	2
		* tidakSikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							

CATATAN :

-  *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
-  *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Agustus 2018

Takalar ,

Mahasiswa Penelitian

Saparuddin

NIM : 10540941014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

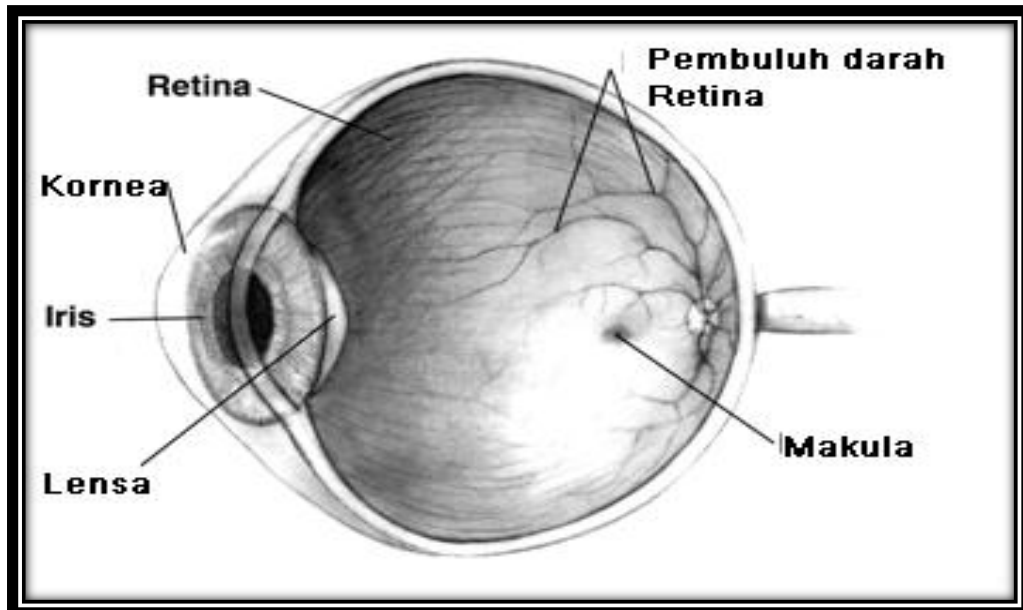
Guru Kelas IV

Saparuddin A.Ma.Pd
NIP :1912251982031017
017

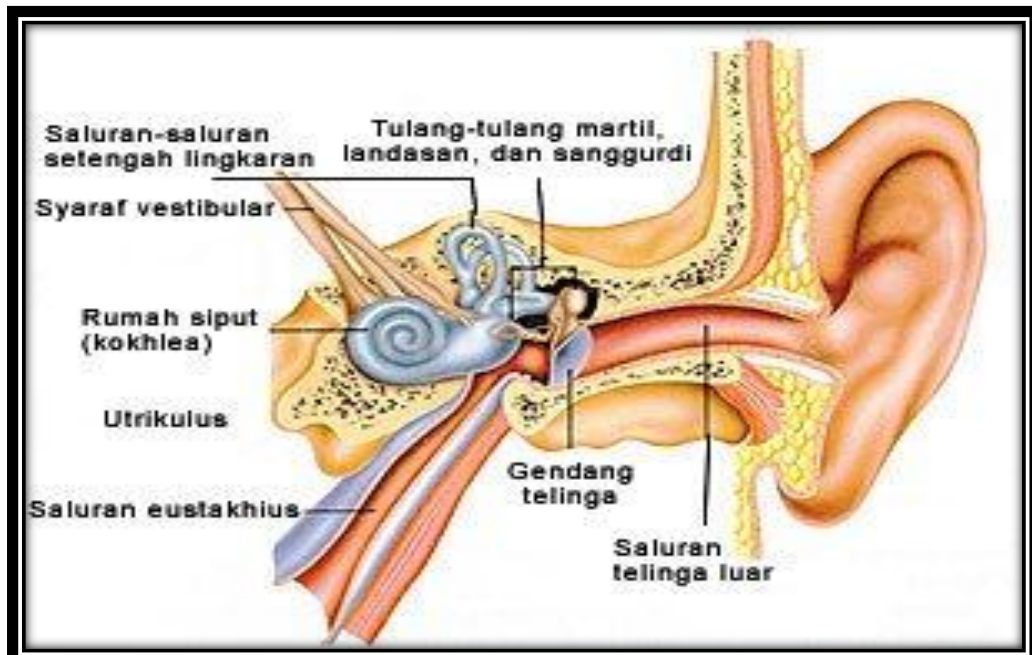
Zainal Abidin, A.Md.Pd
NIP :19581230 198303 2

PANCA INDERA MANUSIA

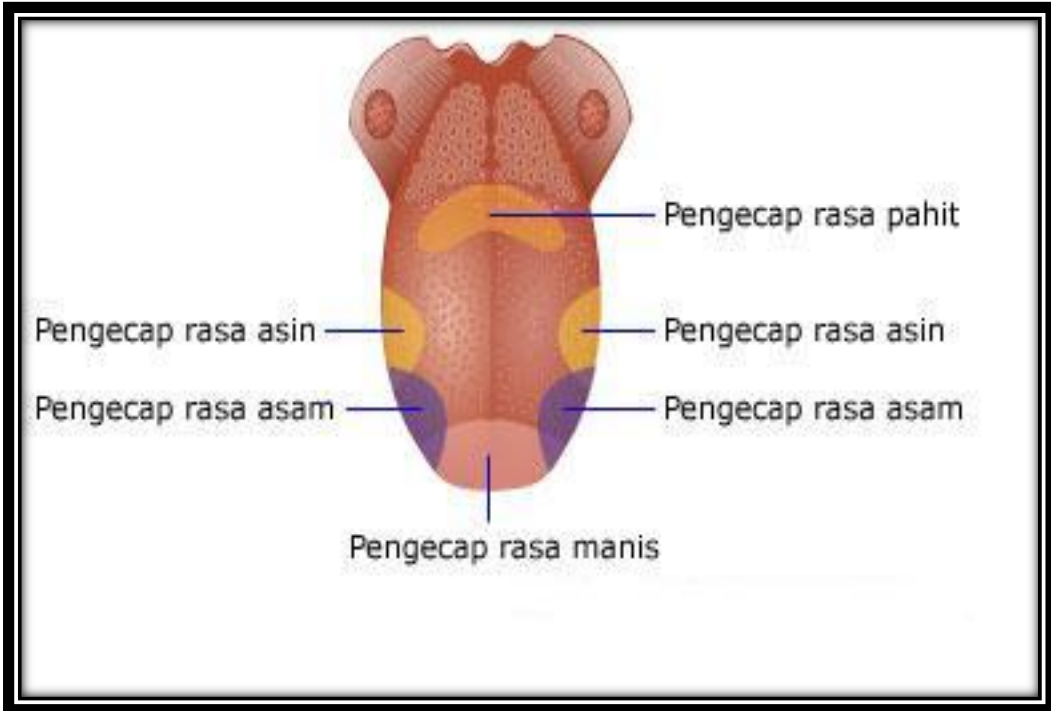
GAMBAR MATA



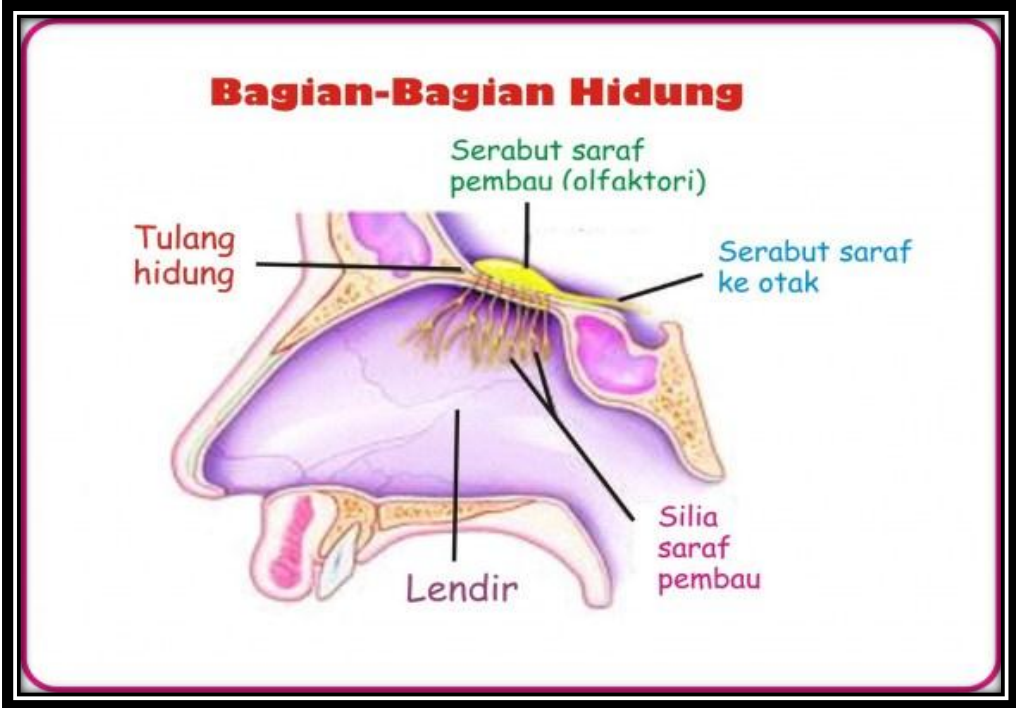
GAMBAR TELINGA



GAMBAR LIDAH



GAMBAR HIDUNG



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Berilah tanda silang (X) pada pilhan jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Penyakit pada mata yang dialami oleh seseorang disebut ...
 - a. Katarak
 - b. Glukoma
 - c. Trakoma
 - d. Miopi
2. Pada telinga terdapat tulang-tulang kecil yang terangkai berurutan dari luar ke dalam adalah ...
 - a. Martil – landasan – sanggurdi
 - b. Martil – sanggurdi – landasan
 - c. Landasan – martil – sanggurdi
 - d. Landasan – sanggurdi – martil
3. Bagian telinga yang berfungsi untuk menangkap gelombang suara dan mengubahnya menjadi getaran adalah ...
 - a. Tabung auditori
 - b. Saluran setengah lingkaran
 - c. Gendang telinga
 - d. Saraf auditori di koklea
4. Organ yang dapat merespons perubahan yang ada di lingkungan disebut ...
 - a. Sel reseptor
 - b. Sel-saraf
 - c. Alatindra
 - d. Sel stimulus
5. Yang tidak termasuk dalam sel mekanoreseptor adalah ...
 - a. Saraf Meisner
 - b. Saraf Paccini

- c. Saraf Krause
 - d. Saraf Merkel
6. Urutan tulang pendengaran di depan (daun telinga) adalah ...
- a. Martil – landasan – sanggurdi
 - b. Martil – sanggurdi – landasan
 - c. Landasan – martil – sanggurdi
 - d. Landasan – sanggurdi – martil
7. Gangguan mata pada anak-anak dimana lensa mata terlalu cembung sehingga bayangan jatuh di depan bintik kuning disebut ...
- a. Miopi
 - b. Presbiopi
 - c. Hipermetrop
 - d. Astigmatisme
8. Jika kulit terserang bagian saraf yang berfungsi adalah ...
- a. Ujung saraf tak berselaput
 - b. Ujung saraf Pacini
 - c. Ujung saraf Ruffini
 - d. Ujung saraf Krause
9. Kulit sebagai salah satu alat indra, mempunyai banyak reseptor yang terdapat di ...
- a. Lapisan epidermis
 - b. Lapisan dermis
 - c. Lapisan subcutanea
 - d. Lapisan germinativum
10. Yang bukan merupakan bagian dari telinga tengah adalah ...
- a. Rumah siput
 - b. Saluran Eustachius
 - c. Tulang martil
 - d. Tulang inkus

11. Hidung memiliki beberapa fungsi, kecuali..
 - a. Pengatur kelembapan dan temperatur udara
 - b. Penyaring udara kotor
 - c. Memberikan refleks terhadap iritasi melalui bersin
 - d. Sebagai alat perasamaan
12. Gangguan yang menyerang organ mata adalah sebagai berikut, kecuali..
 - a. Miopi
 - b. Parkinson
 - c. Presbiopi
 - d. Hipermetropi
13. Bagian telinga yang berperan dalam mengetahui posisi tubuh atau keseimbangan adalah ...
 - a. Tulang telinga
 - b. Tabung Eustachius
 - c. Tabung auditori
 - d. Semisirkularis
14. Sifat bayangan yang jauh di retina adalah..
 - a. Nyata, terbalik, diperkecil
 - b. Nyata, tegak, diperbesar
 - c. Maya, tegak, diperkecil
 - d. Maya, terbalik, diperbesar
15. Bagian bola mata yang berwarna bening dan dapat tembus cahaya adalah..
 - a. Konjungtiva
 - b. Kornea
 - c. Iris
 - d. Pupil

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No	Aktifitas Siswa	Jumlah yang aktif pada pertemuan			Frekuensi	Persentase %	Kategori
		3	4	5	Rata-rata		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	24	24	24	24	100 %	Aktif
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran	22	23	24	23	95,83 %	Aktif
3	Siswa mendengarkan dan memahami serta mencatat hal-hal yang dianggap penting	22	22	22	22	91,66 %	Aktif
4	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.	22	22	24	22,6	94,16 %	Aktif
5	Siswa yang tidak mengomentasi bertanya	3	2	1	2	8,3 %	Tidak Aktif
6	Melalui arahan guru, siswa bekerja sama dalam	22	22	24	22,6	94,16%	Aktif

	pembelajaran						
7	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer	23	23	24	23,3	97,08%	Aktif
8	Siswa menyampaikan informasi yang didapat.	23	23	24	23,3	97,08%	Aktif
9	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.	22	23	24	23	95,83%	Aktif
10	siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran	22	23	24	23	95,83%	Aktif
	Rata-rata				20,88	86,3%	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

12. Persentase kehadiran siswa sebesar 100 %

13. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan 93,75 %

14. Persentase siswa mendengarkan dan memahami serta dan mencatat hal-hal yang penting 91,25 %
15. Persentase siswa yang diberi kesempatan untuk bertanya tersebut 87,5 %
16. Persentase siswa yang tidak aktif mengomentari untuk bertanya tersebut 12,5 %
17. Persentase siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan tugas 95,62 %
18. Persentase siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer 95,62 %
19. Persentase siswa menyampaikn informasi yang didapat 87,5 %
20. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung 87,5 %
21. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 83,12 %
22. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Joyfull learning yaitu 83,43 %.

SKOR NILAI PRETEST

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Akhmadani	60
2	Agus Salim	70
3	Muh. Syahril	65
4	Muh.Najril Ilham	55
5	Fatul Rahman Asri	60
6	Muhlis Abror	50
7	Muh.Fadil	60
8	Rahmat	65
9	A.Aditya Ardana	70
10	Dewi Safirah	55
11	Salwa Saniah	55
12	Raisya Sabilah	65
13	Febrianti	50
14	Ridha Nurul Alam	70
15	Nabila Saputri	75
16	Sofiah Nafira	70
17	Rina Saputri	65
18	Aulia Al magfira	60
19	Adelia	55
20	Evi Safitri	60
21	Wahyuningsih	70
22	Rina Saputri	75
23	Jumarni	55
24	Sriningsih	60
Jumlah		1495

SKOR NILAI POSTEST

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Akhmadani	70
2	Agus Salim	85
3	Muh. Syahril	80
4	Muh.Najril Ilham	70
5	Fatul Rahman Asri	75
6	Muhlis Abror	70
7	Muh.Fadil	70
8	Rahmat	80
9	A.Aditya Ardana	85
10	Dewi Safirah	75
11	Salwa Saniah	80
12	Raisya Sabilah	75
13	Febrianti	70
14	Ridha Nurul Alam	85
15	Nabila Saputri	90
16	Sofiah Nafira	80
17	Rina Saputri	75
18	Aulia Al magfira	70
19	Adelia	70
20	Evi Safitri	75
21	Wahyuningsih	80
22	Rina Saputri	90
23	Jumarni	60
24	Sriningsih	80
Jumlah		1840

ANALISIS INFERENSIAL

Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1	60	70	10	100
2	70	85	15	225
3	65	80	15	225
4	55	70	15	225
5	60	75	15	225
6	50	70	20	400
7	60	70	10	100
8	65	80	15	225
9	70	85	15	225
10	55	75	20	400
11	55	80	25	625
12	65	75	10	100
13	50	70	20	400
14	70	85	15	225
15	75	90	15	225
16	70	80	10	100
17	65	75	10	100
18	60	70	10	100
19	55	70	15	225
20	60	75	15	225
21	70	80	10	100
22	75	90	15	225
23	55	60	5	25
24	60	80	20	400
JML	1495	1840	345	5425

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

5. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{345}{24} \\ &= 14,375 \end{aligned}$$

6. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5425 - \frac{(345^2)}{24} \\ &= 5425 - \frac{119025}{24} \\ &= 5425 - 4959,375 \\ &= 465,625 \end{aligned}$$

7. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{14,375}{\sqrt{\frac{465,625}{24(24-1)}}} \\ t &= \frac{14,375}{\sqrt{\frac{465,625}{552}}} \\ t &= \frac{14,375}{\sqrt{0,84352}} \\ t &= \frac{18,54}{0,92} \\ t &= 15,6 \end{aligned}$$

LAMPIRAN:8

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Memperlihatkan media pembelajaran kepada siswa



Guru sedang menjelaskan proses mendengar kepada Siswa



Bermain sambil belajar (*joyful learning*)



Siswa sedang menjelaskan proses mendengar kepada teman-temannya





RIWAYAT HIDUP

Saparuddin, lahir di ujung pandang pada tanggal 10 April 1994 Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Zainal Abidin dan H.DG.Layu. Memulai jenjang pendidikan pada tahun 2001 di SD Impres Laikan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar . Lalu melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (2007 – 2008) di SMA N Mangarabombang. Pada tahun 2012 hingga tahun 2013, penulis tercatat sebagai salah satu siswi di SMA Takalar. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Strata Satu (SI) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar bukan sekedar karena ketertarikan semata, namun lebih dari itu penulis berharap dengan menjadi tenaga pendidik, penulis dapat memberikan kontribusinya bagi kemajuan pendidikan di Indonesia serta agar ilmu yang disampaikan dapat memberikan manfaat bagi generasi mendatang.